

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, tetapi ada kalanya mengalami penurunan kualitas sehingga hancur perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keluarga maupun bangsa. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik yang potensial itu dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu, atau pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam

mempersiapkan tenaga kerja menengah. Sesuai dengan kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan :

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional
2. Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan
4. Memperluas dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa
(Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan)

<http://www.ditpsmk.net>. (Diakses 7 Februari 2018)

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Dalam hal ini, dibutuhkan motivasi belajar yang benar-benar dapat membuat siswa merasa tertarik dalam dunia pendidikan. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri. Oleh karena itu SMK dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil untuk dunia usaha dan dunia industri. Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK adalah belum sesuaiya keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri usaha (DU/DI).

Masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan (Lutfiadi:2011). Pengangguran menjadi permasalahan di Indonesia. “Pengangguran dan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan” (Saiman, 2009:22). Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha – usaha baru atau berwiraswasta. Namun, sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri.

Berikut adalah data tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK tahun 2015-2017 oleh Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik (BPS)-Statistics Indonesia :

Tabel 1. Data tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK Tahun 2015-2017.

NO	Pendidikan	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	SMK	1,174,366	1,569,690	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik (BPS)-Statistics Indonesia.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita lihat tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK dari tahun 2015-2017 semakin meningkat. Sehingga titik berat sekolah menengah kejuruan adalah memberikan bakal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan pekerjaan. Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum yang terus menerus berkembang, Pembelajaran Sistem Ganda (PSG), dan penyediaan alat-alat praktek karena pada hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi kemampuan pengetahuan akan teori dan praktek, maka kualitas lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia.

Pemerintah melalui pendidikan SMK memasukkan mata pelajaran kewirausahaan sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sekolah. Dalam pelajaran kewirausahaan, siswa dituntut mampu untuk mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha/wiraswasta, menerapkan jiwa kepemimpinan dan perilaku wiraswasta, menerapkan jiwa kepemimpinan. Semua kompetensi ini harus

dimiliki siswa agar mereka mampu berusaha dan bersaing dalam berwirausaha/berwiraswasta kelak setelah mereka menamatkan jenjang pendidikannya di sekolah menengah kejuruan. Dengan adanya tuntutan kualifikasi keterampilan yang disebut diatas, maka siswa yang memiliki sekolah menengah kejuruan untuk semua bidang keahlian khususnya teknik permesinan seharusnya adalah mereka yang secara potensial memiliki bakat khusus dibidangnya dan memiliki motivasi untuk lebih baik lagi. Namun persyaratan kualifikasi tersebut tampaknya sulit untuk dilaksanakan dan konsisten. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang memilih jenjang pendidikan menengah kejuruan ini hanya didasarkan pada keinginan untuk cepat memperoleh pekerjaan setelah tamat tanpa mempertimbangkan kesesuaian antara program keahlian yang mereka pilih dengan kemampuan, bakat, dan sikap yang mereka miliki.

Sejumlah sekolah menengah telah membentuk dan menerapkan mata pelajaran kewirausahaan sejak beberapa tahun silam. Tetapi, kelahiran wirausaha/wiraswasta di Indonesia dirasakan masih jauh dari harapan. Strategi pembelajaran kewirausahaan di Indonesia belum bisa memungkinkan lahirnya wirausaha baru sesuai harapan. Penyebabnya, karena strategi pembelajaran Indonesia masih sangat condong pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah sistem pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat dan sumber utama yang memberikan ide-ide dan contoh. Mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu strategi pengorganisasian pembelajaran yang baru, cara dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan materi dalam membimbing siswa agar terlibat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka

menumbuh kembangkan kemampuannya. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan, dapat digambarkan bahwa secara umum strategi pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mata pelajaran kewirausahaan selama ini umumnya hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, demonstrasi, latihan dan mengerjakan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran ekspositori ini dilaksanakan secara simultan, akibatnya potensi kelas kurang diberdayakan. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi mata diklat ini karena strategi yang digunakan dalam penyampaiannya selalu bersifat monoton, untuk memahami mata diklat kewirausahaan siswa tidak diarahkan pada gambaran langsung melalui proses social dan kelompok kerja. Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru harus segera diubah, khususnya terkait dengan mata diklat pendidikan kewirausahaan agar kedepannya bisa menciptakan wirausaha/wiraswasta yang handal.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Kejuruan dengan Minat Berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kurangnya minat siswa berwiraswasta karena merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri.

2. Banyaknya siswa yang memilih jenjang pendidikan menengah kejuruan hanya didasarkan pada keinginan untuk cepat memperoleh pekerjaan setelah tamat, tanpa mempertimbangkan kesesuaian program keahlian.
3. Kurangnya strategi pembelajaran dari seorang guru.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja.
5. Motivasi Belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah pada faktor internal dari siswa yang meliputi Motivasi Belajar, Minat Kejuruan, Minat Berwiraswasta, Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Kejuruan dengan Minat Berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dan minat kejuruan dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Besarnya hubungan antara minat kejuruan dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
3. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dan minat kejuruan dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberikan informasi tentang hubungan motivasi belajar dan minat kejuruan dengan minat berwiraswasta pada kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan minat kejuruan dan minat berwiraswasta, khususnya pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru.